

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II (Studi Kasus di SDN Karas 1 Kabupaten Magetan)", maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan membaca yang dialami siswa NID meliputi beberapa aspek, yaitu kesulitan mengenali huruf dan bunyi huruf, kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, kesulitan membaca konsonan rangkap, kesulitan membaca secara lancar, serta kesulitan memahami isi bacaan sederhana. Siswa masih mengalami hambatan dalam membedakan beberapa huruf, membaca kata dengan tepat, membaca tanpa terbata-bata, serta menjelaskan kembali informasi dari bacaan yang telah dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada tahap membaca permulaan dan belum berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan membaca yang diharapkan pada siswa kelas II sekolah dasar.
2. Aktivitas belajar membaca siswa baik di sekolah maupun di rumah masih tergolong rendah. Di sekolah siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan membaca, kurang percaya diri ketika diminta membaca, serta belum memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri. Sedangkan di rumah, aktivitas membaca siswa masih belum menjadi kebiasaan karena siswa lebih sering menggunakan waktu untuk bermain dibandingkan membaca buku. Selain itu, pendampingan membaca dari orang tua belum dilakukan

secara optimal karena keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk berlatih membaca menjadi terbatas sehingga pengalaman membaca siswa masih rendah dan berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca.

3. Kesulitan membaca yang dialami siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yaitu rendahnya kemampuan berkonsentrasi dan kurangnya rasa percaya diri ketika membaca. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, yaitu strategi pembelajaran membaca yang belum sepenuhnya bervariasi sesuai kebutuhan siswa, keterbatasan sarana pendukung literasi, serta kurang optimalnya pendampingan membaca dari lingkungan keluarga. Sementara itu, faktor fisik tidak ditemukan sebagai penyebab kesulitan membaca siswa. Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami siswa tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang saling memengaruhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan membaca siswa kelas II SDN Karas 1, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata dan kata, membaca konsonan rangkap, membaca secara lancar, serta memahami isi bacaan, maka siswa diharapkan lebih meningkatkan kebiasaan berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah. Siswa perlu melakukan latihan

membaca secara rutin, tidak hanya ketika mendapatkan tugas dari guru, tetapi juga melalui kegiatan membaca mandiri. Selain itu, siswa perlu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian ketika membaca agar tidak merasa takut melakukan kesalahan sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap.

2. Untuk Guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas membaca siswa yang masih rendah dan faktor penyebab kesulitan membaca, guru diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami hambatan membaca. Guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran membaca yang lebih bervariasi serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, guru perlu memberikan latihan membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, hingga memahami isi bacaan.

3. Untuk Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa di rumah masih rendah karena kurangnya pendampingan orang tua, maka orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan membaca anak. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mendampingi anak berlatih membaca secara rutin meskipun dalam waktu yang singkat. Selain itu, orang tua dapat menciptakan kebiasaan membaca di rumah dengan menyediakan buku bacaan yang

sesuai dengan usia anak serta memberikan motivasi agar anak lebih tertarik melakukan kegiatan membaca.

4. Untuk Sekolah

Berdasarkan faktor penyebab kesulitan membaca yang ditemukan, sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap program literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan membaca siswa. Sekolah dapat menyediakan berbagai sumber bacaan seperti buku cerita anak, kartu huruf, media bergambar, dan bahan literasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas rendah. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pembiasaan membaca secara rutin agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih membaca.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kesulitan membaca dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji strategi atau media pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca agar solusi yang diberikan lebih tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.